

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SOSIALISASI
BIJAK MENGASUH ANAK DI ERA MULTIMEDIA/DIGITAL



OLEH :

Siti Khumaidatul Umaroh, S.Pd.I., M.A

KERJASAMA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG 1945 SAMARINDA
PT.PERTAMINA EP FIELD SANGA-SANGA
SAMARINDA
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Bijak mengasuh anak di era multimedia/digital
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 5-KM
Nama : Siti Khumaidatul U., M.A (Narasumber)
NIDN : 1112098701
Jabatan Fungsional : Dosen Fakultas Psikologi
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi
Tempat : PT. Pertamina EP Field Sanga-sanga
Waktu Pelaksanaan : 26 Mei 2016
Sumber Pembiayaan : PT. Pertamina EP Field Sanga-sanga

Samarinda, 26 Mei 2016

Menyetujui

Dekan Fakultas Psikologi

Narasumber



Nuraida Wahyu S., M.Psi., Psikolog
NIDN : 1129107101

Siti Khumaidatul U., M.A
NIDN : 1112098701

Mengetahui

Ketua LP3M



Prof. Dr. FL. Sudiran., M.Si
NIP. 19480921 197503 1 001



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Alamat Jl. Ir. H. Juanda Kotak Pos 1052 Samarinda Telp. (0541) 74390 Fax. (0541) 743390
Email : lp2m@untag-smd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 51 /UN.17/LPPM/PkM/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda menugaskan kepada :

Nama : Siti Khumaidatul Umaroh, S.Pd.I., M.A
NIDN : 1109127403
Fakultas / Prodi : Psikologi/Psikologi
Jabatan Fungsional : Dosen Fakultas Psikologi
Judul ABDIMAS : Bijak Mengasuh Anak Di Era Multimedia/Digital Di
PT.Pertamina EP Field Sanga-Sanga

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM dalam rangka memenuhi salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan judul diatas, dan akan **memberikan laporan akhir penelitian (hardcopy dan softcopy)** ke LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 26 Mei 2016

Ketua LPPM,


Sudiran

Prof. Dr. FL. Sudiran, M.Si
NIP. 19480921 197503 1 001

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda termasuk anak-anak. Pengaruh globalisasi terhadap anak-anak juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak-anak kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang.

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Karena teknologi informasi ini sudah ada sejak berabad-abad lalu dan hingga kini masih terus berkembang. Tanpa adanya teknologi informasi, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi.

Data demografis menunjukkan rata-rata orang Indonesia rela mengeluarkan uang di atas IDR 2 juta untuk membeli smartphone. Tercatat kurang lebih 43,8% dari para pembeli smartphone rela mengeluarkan uang lebih dari IDR 2 juta, dan sebesar 28,5% pembeli smartphone rela mengeluarkan uang IDR 1-2 juta. Sisanya, yaitu sebesar 27,7% hanya mau mengeluarkan uang di bawah 1 juta untuk mendapatkan smartphone.

Namun, perkembangan teknologi tidak akan terlepas dari berbagai dampak negatif yang sekarang amat kita rasakan. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan gadget. Sementara sekarang yang kita saksikan benar-benar serba seragam *gadget* dengan

mudahnya dijumpai anak dan remaja dimana-mana. Bagi mereka yang tidak meleak dengan urusan *gadget* sudah pasti dianggap ketinggalan jaman. Maka tidak heran jika hampir semua anak dengan penuh nafsu sebegitunya mengakrabi teknologi. Dari sekedar *PS*, *tamagotchi*, komputer sampai *smartphone*, *iPad*, *android*, *internet*, *blackberry* lalu tak ketinggalan jejaring-jejaring sosial yang semakin menjauhkan mereka dari pengajaran untuk saling mengenal, saling bersosialisasi. Pada akhirnya mereka terjebak dengan dunianya sendiri. Dan secara parktis menjadikan mereka pribadi yang sudah jelas gagah dalam berteknologi tapi gagap dalam berinteraksi.

Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk menghadapi masalah-masalah yang dijelaskan dalam masalah ini adalah peran orang tua. Karena di sini peranan dari kedua orang tua sangatlah penting. Kedua orang tua diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, terutama *gadget*. Sehingga anak-anak dapat mengerti hal apa saja yang termasuk hal yang baik dan hal yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, PT Pertamina EP Field Sanga-sanga bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda mengadakan sebuah seminar dengan tema: “Bijak mengasuh anak di era multimedia/digital.” Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari guru dan orang tua di wilayah Sanga-sanga pada tanggal 26 Mei 2016.

B. Tujuan Kegiatan

1. Mensosialisasikan tentang bijak mengasuh anak di era multimedia/digital.
2. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memahami tentang bijak mengasuh anak di era multimedia/digital.

II. METODE PENDEKATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi mengenai : Pembicara seminar : Tema: “Bijak mengasuh anak di era multimedia/digital” (Sanga-sanga, 26 Mei 2016, PT. Pertamina EP Field Sanga-sanga).

B. Peserta

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari guru dan orang tua, PT. Pertamina EP Field Sanga-sanga.

C. Media

Media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan terdiri atas : makalah yang berisi materi sosialisasi, laptop, LCD Proyektor, pengeras suara, dan layar screen.

D. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi yaitu : (1) membagikan materi kepada semua peserta, (2) narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan notebook dan LCD Proyektor disertai dengan penjelasan dan beberapa contoh kasus, dan (3) diskusi / tanya jawab secara langsung antara narasumber / penyaji dengan peserta.

III. MATERI

A. File Power Point Bijak Mengasuh Anak Di Era Digital

PERAN POLA ASUH DALAM MENGUATKAN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL



Pemateri:

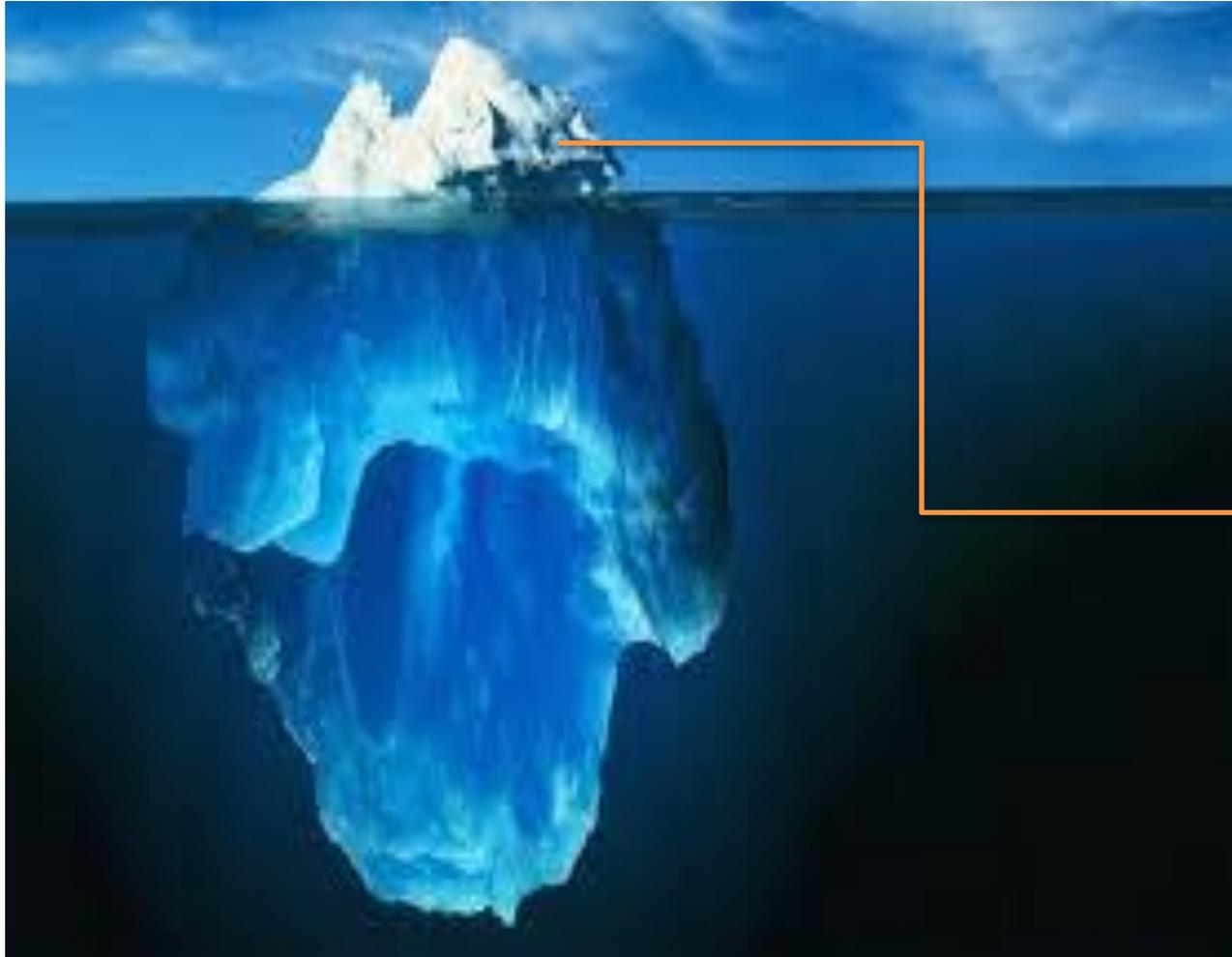
Siti Khumaidatul Umaroh, S.Pd.I.,M.A.

Disajikan Di Sangasanga, Kamis 26 Mei 2016

Gambaran Kasus

- Kasus pelecehan seksual pada anak meningkat; KPAI “2013–2014 meningkat 100% (baik sebagai korban maupun pelaku).”

	2013	2014	2015
Kekerasan Seksual	1.445 Kasus	1.423 Kasus	1.718 Kasus



Kasus
Kekerasan

Pandangan UU tentang Anak ?

Pasal 1 UU Perlindungan Anak menyatakan bahwa: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Lingkup perlindungan anak adalah meliputi anak yang masih dalam kandungan hingga sebelum usia 18 tahun”.

Kawasan Perlindungan Anak

- **Pemenuhan Hak Anak:**

Hak agama, Pendidikan, Sipil, **Memperoleh Informasi**, dan Hak Mendapatkan Jaminan Sosial.

- **Perlindungan Khusus;**

Perlindungan anak dari kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi, perlindungan khusus bagi ABH, korban trafiking, penyalahgunaan napza, korban bencana alam dan konflik sosial, serta anak dengan disabilitas.

Media & Pemenuhan Hak Anak

- **Media;** segala bentuk saluran yang bersifat sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- **Media digital;** bentuk media elektronik yang berfungsi untuk menyimpan data dalam bentuk digital.

Contoh; hard disk drive (jaringan komputer), digital video.

- Pasal 10 UUPA “Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan **tingkat kecerdasan** dan **usianya** demi pengembangan dirinya **sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan**”.

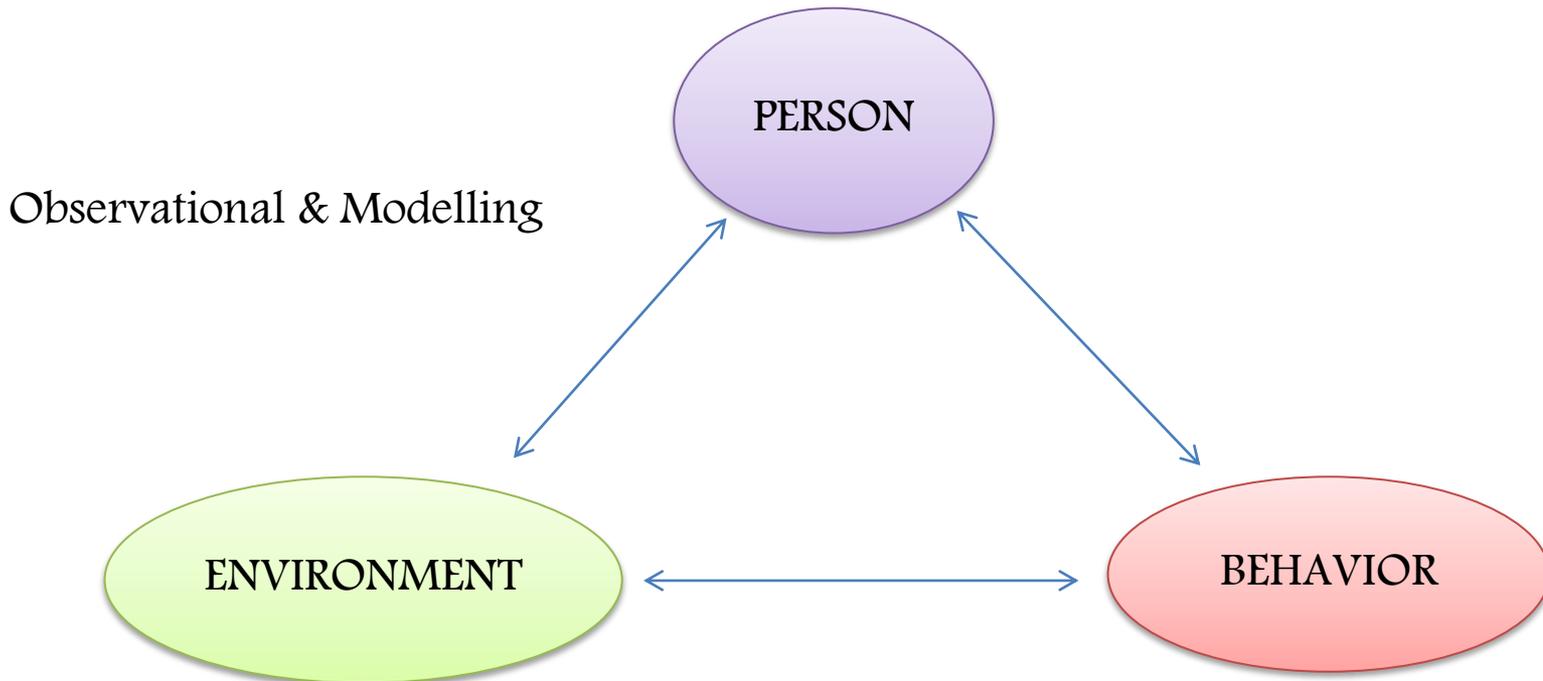
Sifat-Sifat Media

1. Mudah didistribusikan, contoh; CD/VCD/DVD, Download/Upload, SMS-MMS, Infra Red, Blothot, dll.
2. Anonim = siapa saja bisa hadir sebagai narasumber
3. Cakupan luas
4. Heterogen = latar belakang khalayak berbeda
5. Netral = Tergantung konten & Penyikapannya.



- Survey Yayasan Kita dan Buah Hati (YKBH) terhadap 1.675 pelajar SD di Jadebotabek pada tahun 2007 menunjukkan bahwa 98% anak-anak kelas 4 sampai 6 SD sudah terbiasa mengakses media-media yang menampilkan pornografi.
- Alasan terbesar adalah **“TIDAK SENGAJA”** : 77% (2012); 83% (2013).
- Anak menjadi korban atas kelalaian, dari:
 1. Regulator kebobolan
 2. Penyedia jasa yang tidak sensitif
 3. “Penjahat” yang sengaja menjebak
 4. **Orang tua ; pola asuh**

(Sumber Kominfo)



(Reciprocal Triadic by Albert Bandura)

Jenis Pola Asuh

Menerima, Responsif,
Berpusat pada Anak

Menolak, Tidak Responsif
Berpusat diri Sendiri

Menuntut,
Mengendalikan

Autoritatif

Otoriter

Tidak Menuntut,
Tidak
Mengendalikan

Permisif

Penelantar (Neglectful)

Dampak Pola Asuh

- Otoriter

1. Tidak bahagia
2. Ketakutan
3. Cemas
4. Tidak punya inisiatif
5. Lemah dalam problem solving



- Authoritative

1. Bahagia
2. Kontrol diri baik
3. Self confidence
4. Problem solving baik
5. Interaksi sosial baik



Permissive

- Tidak mampu mengontrol diri.
- Keras kepala.
- Dominan terhadap lingkungan.

Penelantar (Neglectful)

- Self esteem rendah
- Kontrol diri kurang
- Kemampuan interpersonal buruk.
- Merasa bukan bagian penting dari orang tua



Syarat Pola Asuh Efektif

Dinamis

Kebutuhan &
Perkembangan
Anak

Kompak

Sikap Positif Ortu

Komunikasi efektif

Disiplin

Konsisten

Cara Menyikapi Anak yang Mengakses Pornografi

Jangan marah

Batasi akses

Maksimalkan pengawasan

Gunakan software; Anti Porn

Aplikasi Parental Control

- Kakatu Parental Control ; Aplikasi khusus Mobile Phone
- Parental Control Software; MyPornBlocker.
- Manfaatkan Menu **Safety Mode** di “Youtobe” __ akun Google. Belum akurat !

